

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TENTANG
PEMBELAJARAN RENANG DI SDN 105452 BAH JERING,
KECAMATAN DOLOK MERAWAN, SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
FRANSISKA SITORUS
20604224026

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TENTANG PEMBELAJARAN RENANG DI SDN 105452 BAH JERING, KECAMATAN DOLOK MERAWAN, SUMATERA UTARA

Fransiska Sitorus
NIM 20604224026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang di SDN 105452 Bah Jering Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara tahun 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN 105452 Bah Jering berjumlah 10 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes pilihan ganda dengan 20 butir soal yang sudah divalidasi ahli dan diujicobakan. Hasil analisis ujicoba diperoleh nilai validitas sebesar 0,361 dengan r tabel 5% serta nilai reliabilitas 0,816 dengan *Cronbach's alpha* 0,60. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft excel* lalu dituangkan kebentuk persentase.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara tahun 2023/2024 masuk dalam kategori “sedang dan sangat rendah”. Dari hasil data penelitian ini Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering yaitu kategori “sangat rendah” sebesar 30% (3 siswa), kategori “rendah” sebesar 20% (2 siswa), kategori “sedang” sebesar 30% (3 siswa), dan kategori “tinggi” sebesar 10% (1 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 10% (1 siswa). Sehingga dalam penelitian ini didapat rata rata data penelitian sebesar 7,80 dan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering masuk dalam kategori “sedang dan sangat rendah”.

Kata kunci: pengetahuan, pembelajaran renang, siswa

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF FIFTH GRADE STUDENTS ON THE
SWIMMING LEARNING AT SDN 105452 BAH JERING, DOLOK
MERA WAN DISTRICT, NORTH SUMATERA**

Fransiska Sitorus
NIM 20604224026

ABSTRACT

This research aims to determine the level of knowledge of fifth grade students on the swimming learning at SDN 105452 Bah Jering (Bah Jering 105452 Elementary School), Dolok Merawan District, North Sumatra in 2023/2024 school year.

This research was a descriptive quantitative study with a survey method. The research subjects were 10 fifth grade students at SDN 105452 Bah Jering. This research used a data collection technique in the form of a multiple-choice test with 20 question items validated by experts and tested. The results of the trial analysis obtained a validity value of 0.361 with an r table of 5% and a reliability value of 0.816 with a Cronbach's alpha of 0.60. The data analysis technique used Microsoft Excel and then elaborated into percentages.

The research findings reveal that the level of knowledge of fifth grade students on swimming learning at SDN 105452 Bah Jering, Dolok Merawan District, North Sumatra in 2023/2024 school year is in the "medium and very low" level. From the research findings, the level of knowledge of fifth grade students on the swimming learning at SDN 105452 Bah Jering is as follows: in the "very low" level at 30% (3 students), in the "low" level at 20% (2 students), in the "medium" level at 30% (3 students), and in the "high" level at 10% (1 student), and in the "very high" level at 10% (1 student). In this study, the average research data is obtained at 7.80 and the level of knowledge of fifth grade students on the swimming learning at SDN 105452 Bah Jering is in the "medium and very low" level.

Keywords: knowledge, swimming learning, students

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiska Sitorus
NIM : 20604224026
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Fransiska Sitorus
NIM 20604224026

LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TENTANG
PEMBELAJARAN RENANG DI SDN 105452 BAH JERING,
KECAMATAN DOLOK MERAWAN, SUMATERA UTARA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRANSISKA SITORUS
NIM 20604224026

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 12 Agustus 2024

Koorprodi PJSD

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP 196707011994121001



Abdul Mahfudin Alim, S.Pd., M.Pd
NIP 198506092014041001

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TENTANG
PEMBELAJARAN RENANG DI SDN 105452 BAH JERING,
KECAMATAN DOLOK MERAWAN, SUMATERA UTARA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRANSISKA SITORUS
NIM 20604224026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 30 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Abdul Mahfudin Alim, M.Pd
(Ketua Tim Penguji)

Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd
(Sekretaris Tim Penguji)

Tanda Tangan

Tanggal

30/08/2024

0-10-2024

Dr. R. Sunardianta, M.Kes
(Penguji Utama)

8-10-2024

Yogyakarta, 24 Oktober 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan



MOTTO

1. “Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”,
(Amsal 23:18)
2. Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari suatu kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat, (Wiston Churchill)
3. Kesempatan tercipta oleh mereka yang mempersiapkannya dengan baik,
(Louis Pasteur)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan kasih-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Elman Sitorus dan Ibu Sermi Rosdiana Lubis, terima kasih atas cinta, doa, perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu ada sampai hari ini. Segala doa, usaha, dan perjuangan bapak dan ibu yang membuatku kuat sampai dititik ini, semoga berkat dan sukacita selalu ada bersama bapak dan ibu.
2. Almarhum abangku tercinta, Freddik Sitorus yang telah pergi, terima kasih atas kasih sayangmu kepadaku dan pengalaman yang kau berikan kepadaku.
3. Saudara saudaraku tersayang, Selvina Sitorus, Febriyanti Sitorus, dan Ferdinand Sitorus, yang selalu memberikan semangat, dukungan, arahan, doa, dan motivasi saat mengerjakan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dibuat dengan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih atas terselesaiannya Tugas akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. Sumaryanto, M. kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Yogyakarta yang telah memberikan bantuan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.OR., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas akhir Skripsi.
3. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Koorprodi Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang memberikan bantuan fasilitas selama proses Penyusunan Pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Abdul Mahfudin Alim, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing, memberikan semangat, dukungan, dan arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Sermi Rosdiana Lubis S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara.
6. Semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan Tugas akhir Skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalam yang bermanfaat dan mendapat balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti berharap semoga Tugas akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Yang menyatakan,

Fransiska Sitorus
NIM 20604224026

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Pengetahuan	7
2. Hakikat Peserta Didik	19
3. Hakikat Renang	23
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis atau Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian	41
D. Definisi Operasional Variabel	41

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas.....	44
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Implikasi.....	56
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Renang	27
Tabel 2. Kisi-Kisi instrumen Pengetahuan Pembelajaran Renang	43
Tabel 3. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Olahraga Renang.....	45
Tabel 4. Data Statistik Pengetahuan Kelas V Pembelajaran Renang di SDN 105452.	46
Tabel 5. Data Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V	46
Tabel 6. Data Statistik Faktor Macam Macam Gaya dan Teknik	48
Tabel 7. Faktor Macam Macam Pembelajaran Gaya dan Teknik	48
Tabel 8. Data Statistik Faktor Badan Organisasi Renang Tingkat Nasional dan Internasional.....	50
Tabel 9. Faktor Badan Organisasi Renang Tingkat Nasional dan Internasional... .	50
Tabel 10. Data Statistik Faktor Sarana dan Prasarana Renang.	52
Tabel 11. Faktor Sarana dan Prasarana Renang.	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Posisi Tungkai Gaya Bebas.....	31
Gambar 2. Gerakan Gaya Bebas.....	32
Gambar 3. Gerakan Gaya Dada.	35
Gambar 4. Histogram Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V.....	47
Gambar 5. Faktor Macam Macam Gaya dan Teknik.....	49
Gambar 6. Faktor Badan Organisasi Renang Tingkat Nasional & Internasional..	51
Gambar 7. Faktor Sarana dan Prasarana Renang.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

lampiran 1. Surat Keterangan Validitas	63
Lampiran 2. Surat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	65
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	67
Lampiran 5. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	68
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 7. Data Penelitian	70
Lampiran 8. Tabel Rangkuman Setiap Faktor.....	71
Lampiran 9. Data Hasil Analisis Uji Validasi	72
Lampiran 10. Data Hasil Analisis Uji Reliabilitas	72
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	73

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan proses adaptasi dan pembelajaran yang merupakan hasil proses seleksi dari berbagai kegiatan usaha. Menurut pendapat Jesse Feiring Williams (1999) pendidikan jasmani adalah serangkaian aktivitas jasmani yang dipilih oleh orang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu pendapat Saryono (2013, p. 2) latihan merupakan bagian integral dari pendidikan yang tentu saja mencakup pembelajaran. Pendidikan jasmani di sekolah dirancang sedemikian rupa sehingga tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Aspek psikomotor pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek kognitif dan afektif. Salah satu bentuk integrasi pembelajaran psikomotorik di kelas dasar adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani kita mempelajari berbagai cabang olahraga yang umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan motorik siswa sehingga menunjang keterampilan dan kebugaran siswa.

Olahraga yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain renang. Alasan mengapa renang dapat digunakan untuk mencapai tujuan kebugaran adalah karena renang mempunyai banyak manfaat. Manfaat tersebut antara lain pertumbuhan dan perkembangan tubuh, komunikasi dan interaksi dengan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, serta dapat dijadikan sebagai kegiatan rekreasi karena rangsangan dingin dapat menyegarkan tubuh dan emosi. Belajar renang juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang gerak efektif dan

efisien, sifat-sifat udara, teori renang, dan lain-lain. Karena manfaat-manfaat tersebut di atas, renang kini ada dalam dunia pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkesempatan menyajikan model pengembangan pembelajaran renang untuk kelas dasar.

Renang merupakan salah satu materi pendidikan jasmani di sekolah. Renang bukan hanya sekedar aktivitas fisik semata, tetapi juga membutuhkan pengetahuan luas tentang teknik dasar, peraturan keselamatan dan prinsip yang terkait dengan olahraga ini. Guru memegang peran penting dalam menyampaikan informasi ini kepada siswa. Dengan mengetahui cara berenang yang baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan renang yang efektif dan aman.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, guru harus memastikan bahwa siswa tidak hanya berfokus pada aspek fisik semata, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang baik tentang materi-materi yang diajarkan, termasuk dalam hal renang. Dengan cara ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi siswa yang aktif, terampil, dan aman dalam kegiatan renang.

Berdasarkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) kelas V, disebutkan bahwa siswa diharapkan memiliki pemahaman dan kemampuan praktik mengenai pemebalajaran renang. Gaya renang terdiri dari empat jenis, yaitu gaya dada, gaya bebas, gaya kupu-kupu, dan gaya punggung. Biasanya di tingkat sekolah dasar, guru akan fokus pada pengajaran dua gaya renang, yaitu gaya dada dan gaya bebas. Sementara gaya punggung dan kupu-kupu akan diajarkan saat siswa melanjutkan pendidikan pada tingkat awal dan menengah.

Melalui pembelajaran ini, siswa akan diberikan pengetahuan tentang gerakan-gerakan dasar dalam gaya dada, dan gaya bebas seperti gerakan tangan dan kaki yang benar, teknik pernapasan yang sesuai, serta posisi tubuh yang optimal. Dengan memahami dasar-dasar gaya dada, dan gaya bebas siswa akan memiliki pondasi yang kuat dalam pengembangan kemampuan renang mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal di lapangan terhadap siswa kelas V di SDN 105452 Bah Jering dalam pembelajaran pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru kurang memperhatikan penyajian teori yang berkaitan dengan pengetahuan materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pembelajaran renang, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa agar siswa mempunyai badan yang sehat dan daya konsentrasi yang baik namun sangat disayangkan jika pendidik kurang memperhatikan aspek pengetahuan. Selama proses pembelajaran di sekolah, siswa hanya menerima materi teori saja pada awalan pembelajaran, namun tidak secara detail karena tingkat pengetahuan guru terbatas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Sedangkan pada pembelajaran praktik belum dapat dijalankan, karena sekolah belum tersedianya fasilitas yang menunjang pembelajaran renang, dengan tidak adanya kolam renang di area sekolah dan kolam renang yang cukup jauh hal itu menjadi suatu kendala karena dari aspek waktu cukup menyita jam pembelajaran dan dari segi keselamatan juga rawan terjadi kecelakaan karena melawati jalan raya yang cukup ramai, serta kurangnya guru pendamping dalam proses pembelajaran di kolam.

Oleh karena itu, pengetahuan siswa tentang pembelajaran renang kurang optimal. Beberapa siswa mengaku sudah mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam renang serta teknik-teknik berenang yang berbeda-beda. Selain itu, siswa juga masih belum mampu menjelaskan secara teori tentang teknik renang yang benar dan cara melakukannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan renang siswa belum maksimal, sehingga perlu dilakukan upaya agar guru dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelajaran renang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan teori pembelajaran renang, guru sangat perlu meningkatkan pengetahuan siswa. Seorang siswa hendaknya mencari informasi lain yang berkaitan dengan pembelajaran renang dengan membaca buku atau mencari di internet untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan memperluas pengetahuannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara. Apabila diketahui tingkat kemampuan renang siswa, maka diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih memaksimalkan pengetahuan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat diidentifikasi dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran renang di SDN 105452 Bah Jering.

2. Belum terdapat guru PJOK di SDN 105452 Bah Jering sehingga setiap pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilakukan oleh guru kelas.
3. Kurangnya fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 105452 Bah Jering.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang sudah diidentifikasi, maka permasalahan yang perlu dibatasi dari penelitian ini untuk menghindari pembasahan yang luas. Untuk itu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dicari pemecahan masalah dari penelitian ini yaitu: “Seberapa Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara”.

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat ditonjolkan sebagai berikut:

1. Teoritis
 - b. Sebagai bahan pertimbangan, peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa sekolah dasar yang mempelajari pembelajaran renang.
 - c. Sebagai sumber informasi tentang tingkat pembelajaran renang siswa.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini hendaknya memberikan pengalaman belajar yang berkualitas kepada siswa dalam mempelajari PJOK.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat untuk refleksi, sehingga sekolah mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran renang.
 - c. Bagi guru, survei ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam keterampilan, kemampuan, dan minat siswa dalam pembelajaran renang.
 - d. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata tahu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengetahuan antara lain berarti memahami setelah melihat, menyaksikan, mengalami, mengetahui, dan memahami. Menurut Mubarak (2011) pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri, dan pengetahuan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami. Berdasarkan pengalaman penelitian tertulis perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku berbasis pengetahuan (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban suatu bangsa, baik maju maupun tidak, dimulai dari perhatian masyarakat terhadap pengetahuan. Hal ini telah dibuktikan oleh banyak peradaban dunia yang menjadikan negara ini lebih beradab berdasarkan pemikiran tokoh-tokoh pada masanya. Oleh karena itu, pengetahuan sangatlah penting dan memerlukan perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan dapat disimpulkan sebagai hasil dari pengalaman seseorang yang memperoleh manfaat atau keuntungan bagi dirinya sendiri.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap sesuatu objek tertentu. Yaitu meliputi kemampuan dan pemahaman, pemecahan masalah dan dapat menerima informasi

dari pengalaman ataupun pengetahuan dari luar. Pengetahuan juga merupakan hasil dari peroses mencari tahu dari yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu dalam suatu permasalahan dari objek yang ada.

b. Metode Perolehan Pengetahuan

Individu dan orang lain mempunyai metodenya sendiri untuk memperoleh informasi yang berguna. Beberapa cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat diklasifikasikan (Kebung & Timotius, 2017) yaitu:

1) Rasionalisme

Rasionalisme adalah aliran pemikiran yang mengatakan bahwa pengetahuan sejati didasarkan pada akal dan merupakan dasar dari pengetahuan ilmiah. Mereka meremehkan pengetahuan yang diperoleh dari indera, bukan dalam artian bahwa mereka menolak nilai pengalaman dan memandang pengalaman sebagai rangsangan terhadap nalar atau pemikiran. Kebenaran dan kesalahan ada dalam pikiran kita, bukan pada objek yang bisa kita lihat.

2) Empirisme

Bagi para filsuf empiris, satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman indrawi dan observasi. Informasi dan fakta yang ditangkap oleh panca indera seseorang merupakan sumber pengetahuan. Semua ide yang benar berasal dari fakta ini. Oleh karena itu, semua pengetahuan manusia bersifat empiris.

3) Kritisisme

Ada tiga jenis pengetahuan, pertama pengetahuan analitis, yang predikatnya terdapat pada subjek, atau predikatnya diketahui melalui analisis dua subjek. Misalnya lingkaran itu bulat. Kedua, pengetahuan sintetik ex post facto, dimana

predikatnya berkaitan dengan subjek berdasarkan pengalaman indrawi. Misalnya saja hari ini hujan yang merupakan akibat dari persepsi indra. Ketiga, pengetahuan sintetik apriori, yang menegaskan bahwa akal dan pengalaman indrawi diperlukan pada saat yang bersamaan.

4) Positivisme

Positivisme selalu bermula dari apa yang diketahui, apa yang faktual dan positif yang diketahui positif hanyalah semua gejala atau hal yang muncul. Oleh karena itu, mereka menolak metafisika, yang terpenting adalah mengetahui realitas dan mempelajari hubungan antar realitas untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, bukan mempelajari hakikat atau makna dari segala realitas. Tokoh utama aliran positivisme adalah *August Comte*. Ia membagi perkembangan pemikiran manusia menjadi tiga tahap, yaitu tahap teologis, metafisik, dan ilmiah (positif).

c. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Maulana, 2009). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang (Fitriani, 2011). Menurut Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan yang mengupas mengenai konsep pengetahuan dan mengenalkan konsep Taksonomi Bloom.

Proses adopsi perilaku, menurut Rogert (1974) bahwa sebelum individu mengadopsi perilaku baru, terjadi proses berurutan dalam dirinya. Menurut (Susanto, 2013) berikut merupakan tingkat pengetahuan tersebut:

1) Pengetahuan Dalam Ranah Kognitif

Ranah ini mencakup kemampuan mereproduksi konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan berkaitan dengan kemampuan berpikir, kompetensi pencarian informasi, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, pengambilan keputusan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual), atau yang menurut Bloom adalah seluruh aktivitas otak, terbagi dalam 6 tingkatan, dengan tingkatan terendah dan tertinggi dilambangkan dengan C (kognitif), yaitu:

a) C1 (*Pengetahuan/Knowledge*)

Adalah pada kemampuan mengingat materi yang dipelajari seperti pengetahuan tentang istilah, fakta spesifik, praktik, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria dan metode. Level atau level ini merupakan level terendah, namun merupakan prasyarat untuk mencapai level berikutnya. Pada tingkat ini, siswa menjawab pertanyaan hanya dengan menghafal. Kata kerja operatif yang digunakan pada tingkat ini antara lain mengutip, menyebutkan, menjelaskan, mendeskripsikan, menghitung, mengidentifikasi, membuat daftar, menunjukkan, memberi label, mengindeks, menghubungkan, menulis, memberi label, membaca, memahami, mengingat, meniru, memperhatikan, mengulangi, membuat, merevisi, memilih, menyajikan, meneliti, membuat tabulasi, mengkode, mencari, dan menulis.

b) C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Pemahaman pada tingkat ini diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu yang dipelajari, keterampilan tersebut adalah:

- (1) Penerjemahan
- (2) Interpretasi
- (3) Ekstrapolasi

c) C3 (Penerapan/*Application*)

Pada tingkat ini, penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata dimana siswa mengetahui bagaimana menerapkan pemahamannya dengan benar-benar menggunakannya. Kata kerja operatif yang digunakan pada tingkat ini antara lain menyelaraskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, mengadaptasi, menghitung, mengubah, mengkategorikan, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, mengevaluasi, melatih, menyelidiki, merekomendasikan, menyesuaikan, mempelajari, bertindak, mempertanyakan, membuat konsep, menerapkan, memperkirakan, memproduksi, mengolah, mengasosiasi, mengkonstruksi, mensimulasikan, memecahkan, menyajikan, dan mentabulasi.

d) C4 (Analisis/*Analysis*)

Pada tataran ini dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan untuk memecah suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi) Keterampilan ini dapat dinyatakan

dalam bentuk berikut :

- a) analisis dasar (analisis bagian-bagian materi)
- b) analisis hubungan (pengenalan hubungan)
- c) analisis prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi)

Pada tingkat ini siswa diminta belajar menerima informasi menjadi beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan pendapat dan fakta, serta mencari hubungan sebab akibat. Kata kerja operatif yang digunakan pada tingkat ini meliputi menganalisis, memverifikasi, memecahkan, mengkonfirmasi, mengidentifikasi, mendiagnosis, memilih, menentukan, memberi nama, diagram, menghubungkan, merasionalisasi, menguji, menerangi, menyelidiki, memetakan, menyimpulkan, menemukan, mengeksplorasi, memaksimalkan, mengurutkan, mengubah, dan menyambungkan.

e) C5 (Sintesis/*Synthesis*)

Pada tingkat ini, sintesis diartikan sebagai kemampuan menghasilkan dan menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk suatu struktur yang unik. Kemampuan ini dapat terwujud dalam bentuk komunikasi yang unik, rencana atau tindakan yang lengkap, dan penciptaan hubungan yang abstrak. Pada tingkat ini, siswa harus merumuskan hipotesis atau teorinya sendiri dengan menggabungkan ilmu dan pengetahuan yang berbeda. Kata kerja operatif yang digunakan pada tingkat ini antara lain mengabstraksi, menata, menghidupkan, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, menata, membentuk, mengkonstruksi, mengolah, menggabungkan, mencipta, mencipta, memperbaiki, merencanakan, merancang,

mendiktekan, memperbaiki, menjelaskan, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, membatasi, menentukan, menunjukkan, menghasilkan, memadatkan, dan merekonstruksi.

f) C6 (*Evaluasi/Evaluation*)

Pada tataran ini evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai baik buruknya sesuatu untuk tujuan tertentu dengan kriteria yang jelas. Kegiatan ini mengacu pada nilai suatu ide, kreasi, metode atau cara. Pada tingkat ini seseorang dibimbing untuk memperoleh pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru, dan cara analisis dan sintesis baru yang unik. Menurut Bloom, setidaknya ada 2 jenis evaluasi, yaitu:

- (1)Evaluasi berdasarkan bukti internal
- (2) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Pada tingkat ini, siswa mengkomunikasikan informasi, termasuk keputusan dan tindakan. Kata kerja operatif yang dapat digunakan pada tingkat ini antara lain membandingkan, menyimpulkan, mengevaluasi, mengarahkan, mengkritik, mempertimbangkan, memutuskan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, membuktikan, menafsirkan, mempertahankan, menentukan, mengukur, menyimpulkan, membuktikan, menegaskan, mencoba, mendukung, memilih, dan merencanakan.

2) Pengetahuan Dalam Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam

kegiatan belajar mengajar. (Susanti, 2013) membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu :

1) *Receiving/Attending*/Penerimaan

Kategori ini merupakan tingkat afektif paling rendah dan mencakup penerimaan pasif terhadap masalah, situasi, gejala, nilai, dan keyakinan. Penerimaan adalah jenis kepekaan terhadap rangsangan yang diarahkan oleh pelajar atau rangsangan dari luar, contohnya adalah sikap siswa yang mendengarkan baik-baik penjelasan guru, siap menerima nilai-nilai yang diajarkan dan ingin bergabung atau mengidentifikasi dirinya, mengikuti, memberi, mengadopsi, menaati, dan tertarik.

2) *Responding/Menanggapi*

Kategori ini berkaitan dengan tanggapan dalam menanggapi atau melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. Atau bisa juga dikatakan bahwa merespon adalah suatu sikap yang menunjukkan partisipasi aktif, ikut serta dalam suatu fenomena dan menyikapinya dengan satu atau lain cara. Hal ini tergambar dari penyampaian laporan tugas yang tepat waktu. Kata kerja fungsional yang digunakan pada kelas ini adalah menjawab, menolong, menyarankan, berkompromi, menyukai, menyambut, mendukung, menyetujui, menunjukkan, menginformasikan, memilih, memberitahu, memerintahkan, dan menolak.

3) *Valuing/Penilaian*

Kategori ini berkaitan dengan pemberian nilai, apresiasi dan keyakinan terhadap gejala atau stimulus tertentu. Siswa tidak hanya sekedar mau mengadopsi

nilai-nilai yang diajarkan, namun dapat menilai apakah suatu fenomena itu baik atau buruk. Contohnya adalah kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar dan rasa syukur atas segala sesuatu dalam pembelajaran. Kata kerja operatif yang digunakan pada kelas ini antara lain mengandaikan, membenarkan, menyediakan, menjamin, memulai, mengundang, menyarankan, merekomendasikan, memaksa, dan memaafkan.

4) *Organization/Organisasi*

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengkombinasi, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, dan menegosiasikan

5) *Characterization/Karakteristik*

Kategori ini berkaitan dengan integrasi semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan pola perilakunya. Proses entri nilai berada di puncak hierarki nilai, contohnya adalah kesediaannya untuk berubah pendapat ketika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya. Kata kerja operasional yang digunakan dalam kategori ini antara lain mengubah tingkah laku, akhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, memenuhi syarat, melayani, menunjukkan, membuktikan, dan menyelesaikan.

3) Pengetahuan Dalam Ranah Psikomotor

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif (Adib, 2011).

Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah :

a) Meniru

Kategori peniruan ini adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan menggunakan contoh yang dirasakan seseorang, meskipun ia belum memahami arti atau sifat kemampuan tersebut. Kata kerja operatif yang digunakan pada kelas ini antara lain mengaktifkan, mengatur, menggabungkan, menyarankan, menyusun, mengumpulkan, menimbang, mereduksi, membangun, mengubah, membersihkan, meletakkan, dan membangun.

b) Memanipulasi

Kategori ini adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan menggunakan contoh yang dirasakan seseorang, meskipun ia belum memahami arti atau sifat kemampuan tersebut. Kata kerja operatif yang digunakan pada kelas ini antara lain mengaktifkan, mengatur, menggabungkan, menyarankan, menyusun, mengumpulkan, menimbang, mereduksi, membangun, mengubah, membersihkan, meletakkan, dan membangun.

c) Pengalamianah

Kategori ini merupakan yang diajarkan dan dicontohkan sudah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Kata kerja

tindakan yang digunakan pada kelas ini antara lain menerjemahkan, mengganti, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, dan menggunakan.

d) Artikulasi

Kategori ini merupakan tahapan dimana seseorang dapat melakukan keterampilan yang lebih kompleks, terutama yang melibatkan gerakan interpretatif. Kata kerja operatif yang digunakan pada kelas ini antara lain memindahkan, mempertajam, membentuk, mencocokkan, menggunakan, memulai, menjalankan, menata, menyatukan, menarik, membongkar, dan berpikir.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal Sukmadinata (2007, p. 41) :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah fisik dan mental, faktor fisik meliputi keadaan indra seseorang, sedangkan faktor mental meliputi kesehatan psikis, intelektual, psikomotorik, serta kesehatan afektif dan kognitif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dapat berupa:

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi reaksi dari luar, orang yang berpendidikan tinggi bereaksi lebih rasional terhadap informasi yang masuk dan memikirkan seberapa besar manfaat yang dapat mereka peroleh dari gagasan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin cepat pula

menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi.

b) Paparan Media Massa

Melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, masyarakat memperoleh informasi yang beragam, sehingga masyarakat yang lebih sering mendengar atau menonton media massa (TV, radio, dan surat kabar) lebih mendapat informasi dibandingkan masyarakat yang tidak pernah menerima informasi media massa.

c) Ekonomi

Lebih mudah memenuhi kebutuhan primer dan sekunder pada keluarga dengan status ekonomi lebih baik dibandingkan keluarga dengan status ekonomi miskin. Hal ini berdampak pada kebutuhan informasi yang juga mencakup kebutuhan sekunder.

d) Hubungan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dalam kehidupan. Hubungan sosial terbentuk di bawah pengaruh pengaruh lingkungan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa, yaitu faktor internal (kesehatan psikologis dan mental) dan faktor eksternal siswa (hubungan sosial: keluarga, sekolah, dan masyarakat).

2. Hakikat Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu melalui pembelajaran. Menurut pendapat Sudarwan Danim (2010, p. 1), “Siswa merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Siswa dapat belajar tanpa guru, di sisi lain guru tidak bisa mengajar tanpa siswa. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik dalam proses pendidikan formal atau lembaga sangat diperlukan dan memerlukan interaksi antara guru dan siswa.

(Sudarwan Danim, 2010, p. 2) menambahkan bahwa terdapat permasalahan penting yang berkaitan dengan hakikat peserta didik yaitu:

- 1) Siswa adalah orang-orang yang mempunyai potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik yang berbeda-beda.
- 2) Siswa adalah orang-orang yang mempunyai masa perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda, walaupun mempunyai pola yang relatif sama.
- 3) Siswa mempunyai imajinasi, persepsi dan dunianya sendiri, bukan sekedar model miniatur orang dewasa.
- 4) Siswa adalah orang-orang yang mempunyai kebutuhan berbeda-beda yang perlu dipenuhi baik lahir maupun batin, walaupun banyak persamaan dalam beberapa aspek.

- 5) Siswa adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas pembelajaran pribadinya dan menjadi manusia sejati siswa sesuai visi pendidikan sepanjang hayat.
- 6) Siswa mampu beradaptasi dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai pribadi yang unik.
- 7) Siswa memerlukan bimbingan dan pengembangan secara individu maupun kelompok serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk guru.
- 8) Siswa adalah orang yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
- 9) Siswa berperilaku sangat baik dan lingkungan adalah faktor yang paling dominan untuk memperbaiki atau memperburuknya.
- 10) Siswa adalah ciptaan Tuhan dengan berbagai kelebihan, tetapi tidak mungkin bagi mereka melakukan atau memaksa mereka melakukan sesuatu di luar kemampuannya.

Selain itu, Oemar Hamalik (2004, p. 99) menjelaskan bahwa “Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, selain faktor, tujuan dan metode mengajar guru”. Sementara itu, Samsul Nizar (2002, p. 47) menjelaskan bahwa “Siswa adalah orang yang maju”.

b. Karakteristik Peserta Didik Kelas V

Menurut Piuas Partanto & Dahlan (1994) ciri berasal dari kata alam yang mempunyai arti sifat, ciri-ciri individu atau kebiasaan-kebiasaan yang relatif tetap. Menurut Sudirman (1990), karakteristik siswa adalah pola umum tingkah laku dan

keterampilan yang ditunjukkan siswa karena sifat lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola tindakan dalam mencapai tujuan. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Ciri-ciri siswa adalah aspek-aspek atau ciri-ciri individu siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki.

Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalani pendidikan. Siswa merupakan bagian penting dalam komunikasi pendidikan karena mereka yang menjadi perhatian utama seluruh pembelajaran (Saiful Bahri Djamarah, 2000).

Kelas V SD atau siswa usia 10-12 tahun merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal, suatu keadaan dimana pertumbuhan dan perkembangan siswa mengalami banyak perubahan. Pada masa transisi ini, banyak perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan kognisi, psikologi, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lainnya berdampak besar terhadap kualitas karakter siswa. Peralihan dari masa kanak-kanak menuntut siswa untuk tumbuh dan berkembang dengan resiko yang cukup besar.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi begitu banyak perubahan sekaligus dan mungkin memerlukan perhatian untuk menghadapi perubahan tersebut. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah, khususnya di tingkat dasar, dapat berperan lebih besar dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter dengan merancangnya secara lebih terencana dan terprogram. dan model berkelanjutan. Ketika menerapkan pendidikan karakter, perlu mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Penting untuk kita mengetahui indikator dari masing-masing nilai pendidikan karakter, agar nantinya kita dapat lebih mudah menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik, tentunya dalam proses pendidikan jasmani sebagai salah satu sarana pengembangan karakter pelatihan dengan model pelatihan yang terencana dan dikelola dengan baik, diharapkan dapat mengembangkan semua pilar ini secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suyati (1992, pp. 14-16), ciri-ciri anak usia 10-13 atau 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1) Ciri-ciri fisik

- a) Otot lengan dan tangan lebih berkembang.
- b) Anak sadar akan fisiknya kondisi.
- c) Anak laki-laki menyukai pertandingan yang intens dan sulit.
- d) Kecepatan reaksi anak pada periode ini meningkat.
- e) Anak pada usia ini menyukai olahraga kompetitif
- f) Anak pada usia ini memiliki koordinasi yang baik, sehingga dapat diajarkan aktivitas yang cukup kompleks yang memerlukan gerakan gabungan.
- g) Kondisi fisik terlihat kuat, awet, dan sehat.

2) Ciri-ciri sosial dan emosional

- a) Karena keinginan untuk menyatu dan perbedaan cara sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara anak dengan orang lain.
- b) Anak pada usia ini mendapat mudah takut.
- c) Anak-anak pada usia ini cenderung memberontak secara emosional.

- d) Bersikap positif terhadap penghargaan dan pujian.
 - e) Anak-anak zaman sekarang mengkritik tindakan orang dewasa.
 - f) Timbul rasa bangga.
 - g) Ingin pengakuan atau penghargaan dari kelompok.
 - h) Anak zaman sekarang mudah sekali menjalin pertemanan berlatihlah dalam kelompok daripada kegiatan individu.
- 3) Kualitas mental
- a) Saat ini anak lebih suka bermain bola.
 - b) Anak lebih tertarik pada permainan beregu atau kelompok.
 - c) Anak sangat dipengaruhi dengan adanya kelompok yang menonjol dari yang lain atau mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
 - d) Pada saat yang sama, anak-anak jaman sekarang mudah menyerah, jadi cobalah berdiri atau berdiri lagi jika gagal.
 - e) Saat melakukan sesuatu, selalu berusaha mendapat persetujuan dari guru terlebih dahulu.
 - f) Anak-anak zaman sekarang biasanya sangat memperhatikan waktu, sehingga mereka berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

3. Hakikat Renang

a. Pengertian Renang

Renang merupakan salah satu olahraga air yang digemari semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Olahraga ini sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, perpaduan antara kecerdasan dan keterampilan otak dan yang terpenting dapat membantu anak dalam pertumbuhan jasmani yang

seimbang. Selain itu, berenang juga mencakup permainan, kompetisi, bahkan saat berenang dapat menyelamatkan diri sendiri dan orang lain saat berada di dalam air.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah pengembangan keterampilan usaha dan keterampilan teknis, serta berbagai strategi permainan dan olahraga air (renang). Renang adalah gerak badan di udara, gerak badan dalam renang, geraknya lebih kompleks, menggerakkan berbagai sendi pada lengan, badan, dan bahu, yang pasti bergerak di udara dan mempunyai kekhasan serta ciri tersendiri.

b. Sejarah Renang

Menurut Subagyo (2018) renang di Indonesia dimulai pada era Hindia Belanda. Diawali dari kota Bandung, dan mendirikan organisasi Perserikatan Renang Bandung (*Bandongze Zwembond*). Seiring berjalananya waktu, kota lain menyusul untuk mengembangkan organisasi renang tingkat daerah.

Setelah kemerdekaan, hingga tahun 1951 organisasi renang Indonesia masih dalam naungan *Zwem Bond Voor Indonesia*, sampai pada tanggal 24 Maret 1951 berdirilah organisasi renang Indonesia yaitu Perserikatan Berenang Seluruh Indonesia (PBSI) yang dipimpin oleh Dr. Poerwosoedarmo. Pada tahun 1952 PBSI diterima menjadi salah satu anggota FINA dan IOC (*Internationale Olympic Comitee*). Setelah diadakannya Pekan Olahraga Nasional (PON) yang diadakan di Makassar tahun 1957. PBSI berubah menjadi PRSI, perubahan organisasi renang di Indonesia dari PBSI (Persatuan Berenang Seluruh Indonesia) ke PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia) pada tahun 2003 yang

menunjukkan fokus yang lebih khusus pada pengembangan dan pengelolaan cabang olahraga renang. Setelah itu PRSI kemudian berubah menjadi Akuatik Indonesia pada tahun 2019, perubahan ini mungkin mencerminkan inklusi yang lebih luas dari cabang olahraga air di bawah satu organisasi tunggal. Istilah “Akuatik” mencakup cabang cabang olahraga air lainnya seperti polo air, loncat indah, dan renang indah.

Organisasi renang memiliki induk organisasi tertinggi di kancah internasional yaitu *Federation Internationale de Natation* atau FINA. FINA didirikan pada tanggal 19 Juli 1908 di London, Inggris. Ini adalah badan pengatur internasional untuk olahraga air, mengatur berbagai cabang termasuk renang, menyelam, polo air, renang indah, dan renang jarak jauh. Awalnya, tujuan utama FINA adalah untuk mengatur kompetisi renang dan menyelam di tingkat internasional. Organisasi ini berkembang seiring waktu untuk mencakup berbagai disiplin olahraga air lainnya. Salah satu tonggak penting dalam sejarah FINA adalah penambahan polo air pada tahun 1920, yang membawa olahraga air tim ini di bawah naungan FINA.

Sejak itu, FINA terus berkembang dan mengalami perubahan signifikan. Organisasi ini telah menjadi pusat perhatian untuk pengaturan kompetisi internasional di semua cabang olahraga air. FINA World Championships, yang pertama kali diadakan pada tahun 1973, telah menjadi salah satu acara olahraga air paling penting di dunia. Pada januari 2023 Federasi renang internasional FINA memutuskan untuk mengubah nama organisasinya menjadi “*World Aquatics*” pada kongres di Melbourne.

c. Pembelajaran Renang Kelas V

Hamalik (2013, p. 57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Komara (2014, p. 29) adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar dengan bantuan guru, sehingga terjadi proses perolehan pengetahuan dan informasi, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan bisa terjadi untuk siswa.

Dalam proses ini, informasi diambil yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selain itu, keterampilan tersebut dilatihkan dalam aktivitas siswa dalam menyikapi dan menyikapi peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan siswa atau lingkungannya.

Menurut Suryatna (2004) ada beberapa teknik pengenalan air, antara lain :

- a) berdiri dan membasahi wajah di kolam,
- b) berjalan di kolam,
- c) memasukkan kepala ke dalam kolam air,
- d) Membuka mata di bawah air,
- e) Menahan dan mengeluarkan udara di dalam air,
- f) Melakukan gerakan-gerakan tubuh yang berbeda-beda di dalam air,
- g) Memainkan seperti; Saling membasahi muka, memungut benda di dasar kolam, berpindah tempat, dan sebagainya.

Sementara itu, Kamtono (1978, p. 44) “berpendapat bahwa pembiasaan dengan air dapat dilakukan dalam bentuk permainan kecil-kecilan di kolam dangkal”, permainan-permainan tersebut antara lain:

- a) Ambil air dengan mulut dan bernapaslah sampai habis,
- b) Letakkan wajah dalam posisi jongkok,
- c) Latihan renang,
- d) Permainan lari,
- e) Permainan bola,
- f) Permainan berlaga.

Berikut pelajaran kompetensi Inti (KI) dan Keterampilan Dasar (KD) kurikulum 2018, yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tentang Pembelajaran Renang Tahun 2016 Kelas V:

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Renang

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain.	3.8 Memahami gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu 4.8 Mempraktikkan gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu

d. Macam-Macam Pembelajaran Gaya Renang

Ada beberapa macam gerakan, gaya, dan teknik pada pembelajaran renang menurut Thomas (2007, p. 5) “renang dapat dipelajari dalam empat gaya yang berbeda, yaitu gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan kupu-kupu”. Gaya bebas merupakan gaya tercepat dibandingkan ketiga gaya lainnya karena

gaya renang ini mempunyai koordinasi gerak yang baik dan hambatan yang paling kecil. Gaya bebas ditandai dengan gerakan lengan yang berputar, mirip dengan gerakan baling-baling pesawat terbang, dan gerakan kaki yang bersilangan ke atas dan ke bawah. Gaya dada merupakan gaya renang yang pertama, disusul gaya bebas, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu.

Menurut Subagyo (2018) menjelaskan bahwa gaya punggung menggerakkan kedua lengan ke atas dan gerakan katak atau kaki gunting. Setelah diperkenalkannya gaya punggung, bentuk gaya punggung lainnya mulai menghilang dari renang kompetitif. Subagyo (2018) menjelaskan bahwa kupu-kupu mirip gaya bebas, yaitu lengan dan kaki bekerja dengan sempurna. Namun renang kupu-kupu mempunyai kekhasan yaitu gerakan lengan yang bergerak secara bersamaan, tetapi juga gerakannya yang bersamaan dengan kaki.

Adapun gaya renang yang diterapkan untuk pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar terdapat dua gaya, yaitu:

1) Gaya bebas

Gaya bebas (*crawl*) adalah gaya berenang dengan posisi kepala berada di dalam air dengan posisi perut. Posisi badan lurus, kaki diangkat ke atas dan ke bawah namun tidak ditekuk melainkan kaki lurus. Tangan bergantian mengayuh ke depan dan bernapas ke kanan atau kiri memutar ke kanan atau kiri. Menurut Orr & Tyler (2008, pp. 14) bidang yang menjadi fokus dalam gaya bebas adalah posisi tubuh, gerakan kaki, gerakan tangan, pernapasan dan koordinasi gerakan.

Secara umum, semua teknik gerakan renang gaya bebas dibagi menjadi beberapa teknik gerakan, yaitu sebagai berikut :

(1) Posisi Tubuh

Posisi tubuh gaya bebas adalah posisi perut melayang, terlentang, lurus (horizontal) sejajar dengan udara. Untuk menurunkan posisi bokong dan paha, letakkan kepala sedikit di atas bahu. Dengan demikian, kedua kakinya turun dan dapat melakukan gerakannya di bawah permukaan air. Posisi tubuh rileks untuk menghemat energi. Sementara itu, posisi tubuh horizontal sangat berguna untuk mengurangi hambatan udara untuk gerakan meluncur. Dalam bernapas sikap kepala haruslah menoleh kearah samping, bukan mengangkat kepala. Dapat dikatakan bahwa kunci dari posisi badan yang baik adalah pada sikap kepala dalam berenang. Bila kepala terangkat ke atas, maka bagian bawah dari badan akan turun yaitu pinggan dan kaki (Hukum Newton). Oleh sebab itu kepala harus dijaga jangan sampai diangkat, tetapi menoleh kearah samping dalam melakukan pernapasan.

Dayungan lengan yang salah juga akan mengakibatkan sikap badan kurang sejajar. Misalnya dayungan lengan yang terlalu keras kearah bawah, maupun kearah atas akan mengakibatkan badan naik dan turun, hal ini akan menambah tekanan. Demikian juga pada pergerakan lengan yang tidak benar, misalnya lengan dilemparkan lurus ke samping hal ini akan mengakibatkan sikap lurus kesamping hal ini akan mengakibatkan sikap lurus dari badan perenang terganggu. Posisi badan yang baik adalah apabila sikap kepala; sedemikian rupa, sehingga permukaan air tepat pada batas antara mulut dan dahi.

(2) Gerakan Lengan

Kedua lengan secara bergantian membiarkan badan masuk ke dalam air dari posisi lengan terentang lurus ke depan, dari posisi lengan ditekuk di bawah badan, dari posisi lengan tepat di belakang dekat paha, dan dari posisi lengan di atas. permukaan air untuk kembali ke posisi awal. Dorongan tangan harus mampu menutupi pergerakan tangan yang sedang memulihkan diri di udara.

Jika dijelaskan lebih detail, pergerakan lengan ini dapat dibedakan menjadi empat fase, yaitu masuk, menarik, mendorong, dan pulih. Fase inisiasi dimulai ketika tangan yang lain berhenti mendorong. Gerakan lengan dimulai ketika semua lengan berada di dalam air hingga lengan mencapai bidang vertikal di bawah badan. Tekan terus hingga lengan tepat berada di belakang punggung dan tangan mencapai paha. Kemudian lanjutkan gerakan, angkat siku dan lengan di atas kepala keluar dari air hingga mencapai di depan kepala.

(3) Gerakan Tungkai

Kaki bergerak ke atas dan ke bawah, menambah luas permukaan kaki saat menekan air. Tekanan permukaan kaki terhadap air merupakan sumber tenaga yang membuat tubuh meluncur lebih cepat. Gerakan kaki bergantian dari pangkal paha seperti gerakan mencambuk. Jaga kedua kaki tetap lurus saat naik. Setelah melakukan gerakan ke bawah, mula-mula paha, kemudian lutut lurus dan permukaan tungkai bawah digerakkan seperti cambuk. Mencambuk anggota tubuh bagian bawah merupakan fase yang menghasilkan tenaga terbesar untuk meluncur. Kaki dan jari kaki tidak boleh mengarah ke bawah, karena dapat

menyebabkan kekakuan pada persendian. Untuk menendang secara efektif, persendian kaki harus kendur, lurus dan rileks.

Gambar 1. Posisi Tungkai Gaya Bebas



Sumber: Subagyo et al., (2018)

(4) Pernapasan

Gerakan pengambilan pernapasan dilakukan pasa sisi kepala menghadap ke kanan atau ke kiri tergantung dari masing masing individu perenang. Caranya adalah dengan memutar kepala menurut sumbu longitudinal. Perputaran kepala cukup sampai posisi mulut untuk keluar dari permukaan air. Pada waktu pengambilan napas tidak boleh merubah posisi badan, badan harus tetap pada posisi lurus. Adapun cara pengambilan napas ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- (a) Pengambilan napas secara eksplosif, seperti mengambil udara dari mulut dan hidung pada saat kepala diputar ke samping dan mengeluarkan udara di luar air melalui mulut dan hidung sesaat sebelum pengambilan udara berikutnya dimulai.
- (b) Pengambilan napas secara ritmis, yaitu seperti mengambil udara melalui mulut dan hidung pada saat kepala berputar ke samping dan mengeluarkan udara sedikit demi sedikit secara tetap melalui mulut dan hidung setelah mulut masuk ke dalam air.

(5) Koordinasi Lengan dengan Tungkai dan Kaki

Gerakan koordinasi pada gaya bebas berorientasi pada rasio gerakan lengan dan kaki. Koordinasi terjadi dalam rasio setidaknya satu pukulan, mis. dengan perbandingan gerakan satu kaki dengan gerakan satu tangan. Semakin banyak kaki bergerak dan semakin sedikit lengan bergerak dalam ritme gerakan relative maka semakin baik dalam gerakan meluncurnya. Namun secara umum koordinasi gaya bebas terjadi dengan tiga gerakan, yaitu. tiga gerakan kaki dan satu tangan.

Gambar 2. Gerakan Gaya Bebas



Sumber: Subagyo et al., (2018)

2) Gaya Dada

Berdasarkan pendapat Budiningsih (2010, p. 17) “gaya dada disebut juga renang katak karena gerakannya menyerupai katak yang berenang di air. Pada gaya dada, posisi tubuh harus digantikan seperti merangkak di permukaan air yang dipadukan dengan gerakan kaki dan lengan”. Saat tangan dan kaki berada di dalam air dan kepala bergerak naik turun dari air ke permukaan air. Perenang dapat melihat ke depan saat berenang. Gaya dada sering disebut dengan renang katak, karena pada gaya dada posisi badan stabil dan kepala dapat berada di dalam air dalam waktu yang cukup lama sehingga menyerupai gerakan katak saat berenang. Menurut PRSI & FINA (2009-2013) Gaya dada adalah suatu gaya

renang dimana lengan berada pada awal permulaan pukulan pertama dan badan berbaring telungkup setelah berputar dan kedua bahu sejajar dengan air.

Langkah-langkah seperti posisi badan, gerakan lengan, tungkai, pernapasan serta koordinasi gerakan lengan, tungkai dan pernapasan harus diperhatikan saat melakukan teknik dasar renang gaya dada. Oleh karena itu, siswa harus mengembangkan dan menguasai teknik dasar gaya dada untuk mencapai hasil belajar. Menurut para ahli teknik dasar renang adalah sebagai berikut : (Susanto, 2017, pp. 98-104) Teknik gaya dada adalah :

(1) Posisi tubuh

- (a) posisikan tubuh serileks mungkin, sehingga tubuh tidak perlu mengeluarkan tenaga yang tidak perlu ketika posisi apung.
- (b) Posisi tubuh sebusa mungkin dalam satu garis horizontal, dengan tujuan agar hambatan terhadap air dapat diminimalisir sekecil mungkin.
- (c) Ketika meluncur ke depan, badan dalam posisi yang relatif datar serta posisi kepala 80% ada di dalam air dengan sedikit terangkat ke depan.

(2) Gerakan kaki

Saat tubuh meluncur, tarik kedua tumit ke arah pinggul, tekuk lutut selebar pinggul, dan putar telapak kaki ke luar sehingga kedua kaki dibuka selebar pinggul. Mulailah tarikan kaki dengan menarik lutut ke bawah dari posisi meluncur dengan kedua kaki lurus. Gerakan ini dilakukan secara perlahan untuk mengurangi tekanan. Selama melakukan tarikan, telapak kaki tetap berada di atas. Lebar antara lutut terletak di tengah-tengah antara tumit dan bokong. Jadi antara tumit, lutut, dan bokong membentuk huruf "V". Jika lutut ditarik terlalu jauh ke

depan sehingga lutut berada di bawah perut maka bagian bawah akan keluar dari air, sebaliknya jika lutut terlalu jauh maka kaki akan berubah dari lurus menjadi melengkung.

(3) Pernapasan

Pernapasan dilakukan dengan mengangkat kepala ke depan dan memandang ke depan sehingga mulut menjauh dari permukaan air. Pada saat renang angkat kepala secukupnya untuk bernapas. Begitu pula dengan menggerakkan lengan, kepala sedikit diturunkan, sehingga hanya sebagian kecil rambut yang tersisa di atas permukaan air. Pernapasan berlangsung dengan kepala terangkat di atas permukaan air, mulut terbuka lebar sehingga udara dapat masuk dengan leluasa. Pernapasan udara terjadi ketika kepala terangkat dari permukaan air, meniupkan udara dengan cepat melalui mulut.

(4) Gerakan lengan

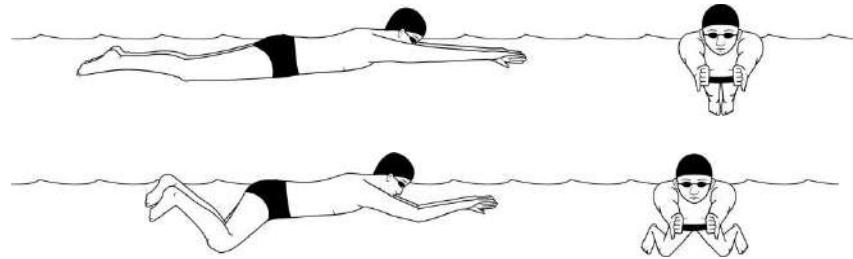
Pada saat meluncur, lengan dan kaki harus lurus. Dan setelah meluncur gerakan lengan dilanjut dengan kedua tangan dibuka selebar bahu, lakukan tarikan hingga setinggi bahu. Gerakan ini disebut pull-up dengan sudut siku 90 derajat. Setelah menarik ke atas, lanjutkan gerakan dalam sehingga kedua telapak tangan menyatu di bawah dagu, siku rapat, dan dorong ke depan hingga kedua tangan tepat di samping telinga.

(5) Koordinasi gerakan lengan, tungkai, dan pernapasan

Pada gaya dada, gerakan lengan dan kaki tidak dilakukan secara bersamaan atau bergantian. Gerakan ini dilakukan bersamaan antara gerakan lengan dan tungkai, dari posisi meluncur, dimana lengan dan tungkai lurus, lengan

mulai mendayung kira-kira di tengah barisan, kemudian dimulailah gerakan tungkai, saat kaki menyerang lengan berhenti bergerak., lengan dan kaki lurus lagi untuk meluncur.

Gambar 3. Gerakan Gaya Dada.



Sumber: Subagyo et al., (2018)

e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Renang

Menurut Suryobroto (2006, p. 4) “pendidikan jasmani mempunyai segala ruangan atau alat yang diperlukan, mudah bagi peserta didik atau siswa untuk membawa dan memindahkannya”. Namun sarana dan prasarana itu semua diperlukan untuk pendidikan jasmani, baik permanen maupun portabel. Ruang kelas dan prasarana merupakan perlengkapan pengajaran yang wajib dimiliki sekolah. Banyak hal dalam proses pembelajaran yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana meliputi hal yang menunjang pembelajaran pendidikan olahraga khususnya pembelajaran renang di sekolah.

Sedangkan Menurut Kurniawati (2014) menyatakan dalam pembelajaran renang dapat menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang bisa digunakan antara lain:

a) Kolam Renang

Sesuai standar FINA, ukuran kolam renang adalah panjang 50 meter, lebar 25 meter, dengan 10, 8 dan 6 lajur, dengan jarak antar tiap lajur 2,5 meter.

b) Pakaian Renang

Pakaian renang dirancang khusus untuk memudahkan pergerakan saat berenang dengan nyaman. Mengenakan pakaian longgar saat berenang dapat menghambat pergerakan saat berenang.

c) Kacamata

Sangat penting untuk memakai kacamata renang saat berada di dalam air karena jika tidak dipakai akan terasa perih dan mengiritasi mata serta terlihat buram karena tepi bawah garis kolam tidak terlihat ketika jarak pandang mendekat.

d) Papan Apung

Papan apung dapat digunakan untuk mengajarkan latihan kaki dan lengan untuk semua gaya renang. Latihan kaki dilakukan dengan cara memegang papan di tangan, kemudian meluncur di udara dan menggerakkan kaki seperti gaya berenang.

e) Penutup Kepala

Tujuan dari penutup kepala adalah untuk melindungi rambut dari air kolam yang tidak sehat dan dapat mengurangi hambatan pada saat berenang. Khusus bagi yang berambut panjang, penggunaan pelindung kepala dapat mengurangi hambatan saat berenang.

f) Kaki Katak

Kaki katak merupakan salah satu alat yang digunakan pada kaki. Pada gaya bebas, punggung dan kupu-kupu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk penelitian ini yaitu:

1. (Safruly Nur Azizah, 2020) dalam penelitian “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Gerakan Dasar Renang di SD Negeri Karangjati Kabupaten Sleman”. Berdasarkan analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Nasional Karangjat Kabupaten Sleman tentang gerak dasar renang berada pada kategori “sangat tinggi”. 0%, “tinggi” 38%, “rata-rata” 34%, “rendah” 24%, “sangat rendah” 4%. Frekuensi tertinggi berada pada tingkat sedang sehingga tingkat pengetahuan gerak dasar renang siswa kelas V SD Negeri Karangjat Kabupaten Sleman berada pada tingkat tinggi.
2. Dalam penelitian (Hisyam Danumurt, 2023) “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri 8 Suda Halmahera Tentang Gerakan Dasar Gaya Dada”. Dari hasil analisis dan pembahasan data disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas 5 SD Negeri 8 Etelä-Halmahera tentang gerak dasar gaya dada berada pada tingkat baik. Lebih spesifiknya, kelas sangat baik sebanyak 3 anak (12%), kelas baik sebanyak 10 anak (38%), kelas cukup sebanyak 6 anak (23%), kelas buruk sebanyak 5 anak (29%) dan sangat kelas baik kelas buruk berjumlah 2 anak (8%).

C. Kerangka Pikir

Terkait dengan pengajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga saat ini, pemerintah kurang memperhatikan pendidikan jasmani, sehingga guru pendidikan jasmani bidang kesehatan dan olahraga di SDN 105452 Bah Jering sangat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

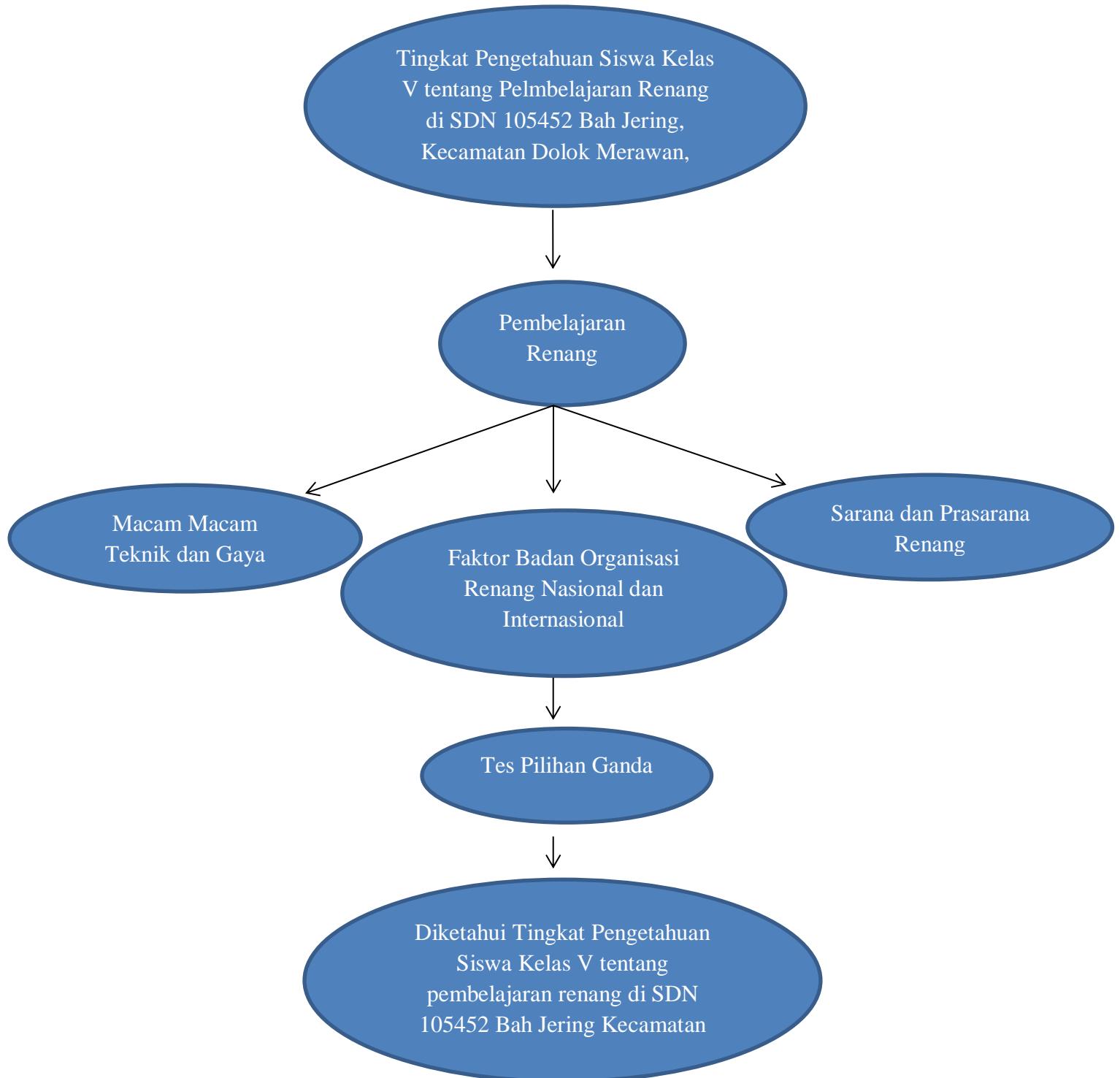
Tujuan pendidikan gerak dan jasmani terutama untuk mempelajari pembelajaran renang agar siswa memahami dan mengetahui cara melatih kemampuan dan keterampilan renang di kolam renang serta mengikuti petunjuk yang diberikan guru serta mengetahui cara renang yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun di SDN 105452 Bah Jering guru kurang memperhatikan aspek pengetahuan pada saat pembelajaran di sekolah dan siswa hanya menerima teori yang hanya sekedar materi awalan tentang renang secara umum dan pengajaran dilakukan secara kelas guru dan bukan oleh guru PJOK profesional. Sementara itu, belum ada latihan renang, karena jarak kolam dan fasilitas sekolah yang cukup jauh. Oleh karena itu, pengetahuan siswa tentang pembelajaran renang kurang maksimal.

Sehingga penelitian ini dilakukan tes pilihan ganda berupa instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang di SDN 105452 Bah Jering. Hasil tes ini dapat dilihat dengan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sesuai dengan tingkat pengetahuan pembelajaran renang tingkat awal. Maka dapat disimpulkan bahwa

tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang di SDN 105452

Bah Jering adalah tinggi atau rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. (Sugiyono, 2016, p. 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi perubahan yang digunakan dalam studi sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitian. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan sekelompok orang, suatu benda, suatu ruang, suatu gagasan atau suatu peristiwa sesaat.

Metode deskriptif memberikan gambaran atau gambaran yang sistematis dan tepat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan segala sesuatu sebagaimana adanya dan didukung oleh data numerik dari kondisi nyata.

Penelitian ini menggunakan metode survei dan tes pilihan ganda sebagai metode pengumpulan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dilaksanakan di SDN 105452 Bah Jering yang beralamat di desa Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek dan benda benda alam termasuk manusia yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 80). Populasi penelitian juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya dievaluasi. Populasi Penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SDN 105452 Bah Jering.

2. Sampel Penelitian

Riduan (2003, p. 10) “sampel adalah sebagian dari suatu populasi (bagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dimana sumber datanya diambil dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian data yang menjadi sasaran populasi sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *total sampling*. *Total sampling* merupakan gerak dasar pengambilan sampel dengan jumlah yang sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2013, p. 24).

Berdasarkan hal tersebut, maka sampel penelitian ini dilakukan secara *total sampling* dengan menggunakan jumlah populasi yang ada di SDN 105452 Bah Jering dengan siswa kelas V. *Total sampling* digunakan karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan apa saja yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga mampu mendapatkan informasi untuk dapat ditarik

menjadi suatu kesimpulan. Variabel penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering. Definisi operasional pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN 105452 Bah Jering dan dicapai melalui identifikasi tingkat pengetahuan pembelajaran renang yang diukur dengan tes objektif berupa soal pilihan ganda yang meliputi: macam macam gaya belajar renang, organisasi renang nasional dan renang internasional, serta sarana dan prasarana pembelajaran renang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Tes yang digunakan berupa tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Responden diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2018, p. 166). Menurut Mahmud (2011, p. 156) “tes adalah serangkaian pertanyaan atau tugas yang mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan atau bakat seseorang atau kelompok”. Komponen instrumen sebagai alat pengumpulan data disajikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel berikut:

Tabel 2.Kisi-Kisi instrumen Pengetahuan Pembelajaran Renang

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering	Mampu mengetahui gaya dan teknik dasar renang.	1. Mengetahui manfaat dan gaya dasar renang 2. Menjelaskan sikap dan posisi saat menggunakan beberapa gaya renang. 3. Mengetahui unsur gerakan dan teknik gerak dasar dari empat gaya renang.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Mampu mengetahui badan organisasi renang nasional dan internasional.	1. Mengetahui nama badan organisasi renang tingkat nasional. 2. Mengetahui badan organisasi renang tingkat internasional.	11, 12, 13, 14, 15
	Memahami dan mengetahui sarana dan prasarana renang.	1. Mengetahui sarana yang digunakan saat renang. 2. Mengetahui prasarana renang yang digunakan.	16, 17, 18, 19, 20

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, p. 96) "validitas adalah ukuran tingkat validitas atau keaslian suatu instrumen". Skor validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Saat menguji validitas setiap skor item dikorelasikan dengan skor total. Suatu item dikatakan valid apabila indeks korelasinya lebih besar dari taraf signifikansi tabel, yaitu 5% atau 0,05, sehingga didapat r tabel sebesar 0.361 dengan 30 jumlah responden pada uji coba instrumen. Rumus uji validitasnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010, p. 145).

Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/pernyataan membandingkan r hitung dan r tabel.

- a. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen dianggap valid.
- b. Apabila r hitung $< r$ tabel maka instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan instrumen yang dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hanya instrumen yang diuji yang memenuhi syarat untuk uji keandalan ini, tidak semua instrumen yang diuji. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena *Cronbach's alpha* diatas 0.60, yaitu nilai *Cronbach's Alpha* didapat sebesar 0.826.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data deskriptif kuantitatif digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini. (Sugiyono, 2011, p. 120) Persentase yang digunakan untuk menghitung statistik deskriptif karena statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, bagan, grafik, lingkaran, mean penghitungan, modus, median, sebaran data, mean, simpangan baku, dan persentase. Kategori ini terdiri dari lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dasar utama fungsi kemampuan tersebut adalah mempertahankan penelitian yang sedang berjalan. Klasifikasinya menggunakan mean dan standar deviasi, yang dikutip pada (Azwar, 2010, p. 163) menetapkan kriteria penilaian menggunakan penilaian berbasis standar dengan skala sebagai berikut :

Tabel 3. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Olahraga Renang

No	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Skor Akhir

M: *Mean*

SD: *Standar Deviasi*.

Cara perhitungan analisis data adalah dengan mencari frekuensi relatif persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Sudijono, 2006, p. 58) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini untuk menggambarkan hasil data penelitian yaitu tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang di SDN 105452 Bah Jering. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024 dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 105452 Bah Jering dan respondennya berjumlah 10 siswa. Penelitian ini juga menggunakan instrumen tes berupa ujian tertulis pilihan ganda. Jadi nilai soal salah (0) dan nilai soal benar (1). Berikut hasil analisis data tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang di SDN 105452 Bah Jering yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 4. Data Statistik Pengetahuan Kelas V Pembelajaran Renang di SDN 105452.

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	7,80
<i>Std. Deviation</i>	3,94
<i>Minimum</i>	3,00
<i>Maximum</i>	15,00

Dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Data Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	$13,71 < X$	Sangat tinggi	1	10%
2	$9,77 < X \leq 13,71$	Tinggi	1	10%
3	$5,83 < X \leq 9,77$	Sedang	3	30%
4	$1,89 < X \leq 5,83$	Rendah	2	20%
5	$X \leq 1,89$	Sangat rendah	3	30%
	Jumlah		10	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka data tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang di SDN 105452 Bah Jering adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V



Berdasarkan dari data tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara berada di kategori sangat rendah sebesar 30%, kategori rendah sebesar 20%, kategori sedang sebesar 30%, kategori tinggi sebesar 10%, dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Sedangkan nilai rata rata yaitu sebesar 7.80, maka Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara termasuk dalam kategori sangat rendah dan sedang.

Dalam rincian mengenai Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering terhadap pembelajaran renang berdasarkan faktor faktor macam macam pembelajaran gaya dan teknik renang,

badan organisasi renang nasional dan internasional, serta sarana dan prasarana pembelajaran renang.

1. Faktor Macam Macam Pembelajaran Gaya dan Teknik Dasar Renang.

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor macam macam pembelajaran gaya dan teknik dasar renang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Statistik Faktor Macam Macam Gaya dan Teknik

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	2,80
<i>Std. Deviation</i>	1,75
<i>Minimum</i>	1,00
<i>Maximum</i>	7,00

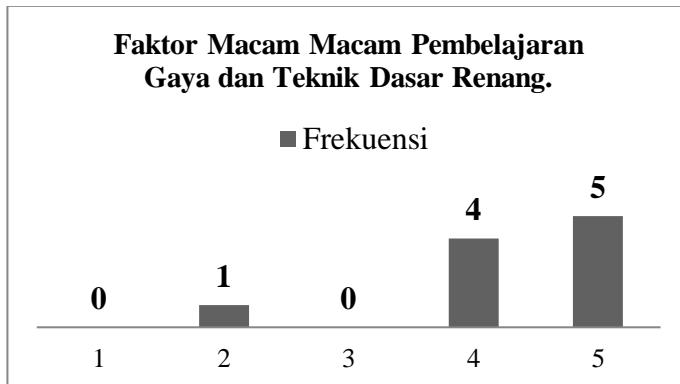
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara berdasarkan faktor macam macam pembelajaran gaya dan teknik dasar renang sebagai berikut:

Tabel 7. Faktor Macam Macam Pembelajaran Gaya dan Teknik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$5,425 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$3,675 < X \leq 5,425$	Tinggi	1	10%
3	$1,925 < X \leq 3,675$	Sedang	0	0%
4	$0,175 < X \leq 1,925$	Rendah	4	40%
5	$X \leq 0,175$	Sangat Rendah	5	50%
	Jumlah		10	100%

Dalam bentuk distribusi frekuensi, Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

Gambar 5. Faktor Macam Macam Gaya dan Teknik



Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering terhadap faktor macam macam pembelajaran gaya dan teknik dasar renang berada pada kategori sangat rendah sebesar 50%, kategori rendah sebesar 40%, kategori sedang 0%, kategori tinggi sebesar 10%, dan sangat tinggi sebesar 0%. Sedangkan berdasarkan nilai rata rata yaitu 2,80, maka Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor macam macam pembelajaran gaya dan teknik dasar renang masuk kedalam kategori sangat rendah.

2. Pengetahuan Terhadap Faktor Badan Organisasi Renang Tingkat Nasional dan Internasional.

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara

berdasarkan faktor badan organisasi renang tingkat nasional dan internasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Statistik Faktor Badan Organisasi Renang Tingkat Nasional dan Internasional.

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	2,90
<i>Std.Deviation</i>	1,97
<i>Minimum</i>	1,00
<i>Maximum</i>	5,00

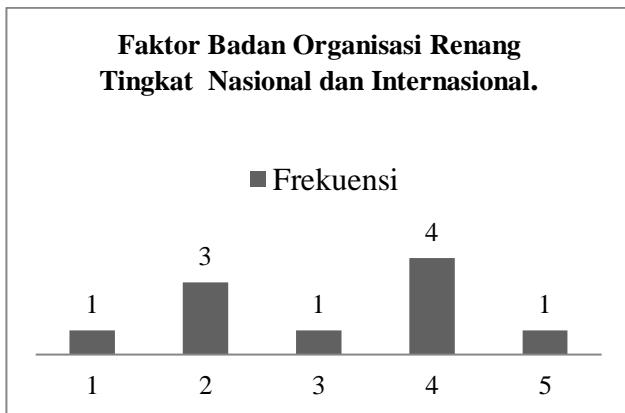
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering terhadap faktor badan organisasi renang tingkat nasional dan internasional adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Faktor Badan Organisasi Renang Tingkat Nasional dan Internasional.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$5,85 < X$	Sangat Tinggi	1	10%
2	$3,88 < X \leq 5,85$	Tinggi	3	30%
3	$1,91 < X \leq 3,88$	Sedang	1	10%
4	$-0,05 < X \leq 1,91$	Rendah	4	40%
5	$X \leq -0,05$	Sangat Rendah	1	10%
	Jumlah		10	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka diperoleh Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor badan organisasi renang tingkat nasional dan internasional sebagai berikut:

Gambar 6. Faktor Badan Organisasi Renang Tingkat Nasional dan Internasional.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor badan organisasi renang tingkat nasional dan internasional berada pada kategori sangat rendah sebesar 10%, kategori rendah sebesar 40%, kategori sedang sebesar 10%, kategori tinggi sebesar 30%, dan kategori sangat tinggi sebesar 10%. Sedangkan berdasarkan rata rata yaitu 2,90, maka Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara berdasarkan faktor badan organisasi renang tingkat nasional dan internasional masuk kedalam kategori rendah.

3. Pengetahuan terhadap Faktor Sarana dan Prasarana Renang.

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor sarana dan prasarana pembelajaran renang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Data Statistik Faktor Sarana dan Prasarana Renang.

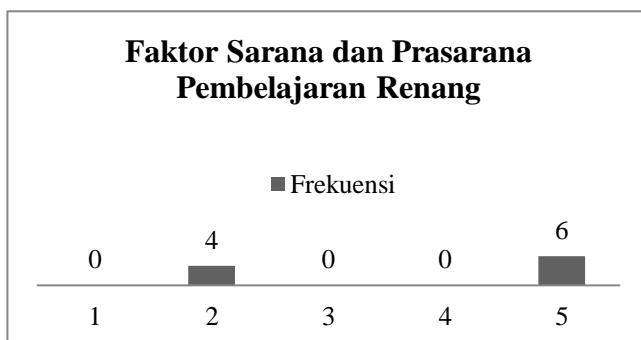
Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	2,10
<i>Std. Deviation</i>	1,66
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	4,00

Dalam bentuk distribusi frekuensi, Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Faktor Sarana dan Prasarana Renang.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	$5,8 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$3,8 < X \leq 5,8$	Tinggi	4	40%
3	$1,9 < X \leq 3,8$	Sedang	0	0%
4	$-0,05 < X \leq 1,9$	Rendah	0	0%
5	$X \leq -0,05$	Sangat Rendah	6	60%
	Jumlah		10	100%

Dalam bentuk histogram, Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor sarana dan prasarana renang adalah sebagai berikut :

Gambar 7. Faktor Sarana dan Prasarana Renang.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor sarana dan prasarana yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 60%, kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 0%, dan pada kategori tinggi sebesar 40%, dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Sedangkan berdasarkan nilai rata rata yaitu 2,10, maka Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berdasarkan faktor sarana dan prasarana masuk kedalam kategori sangat rendah.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara yang diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda dan terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor berdasarkan macam macam pembelajaran gaya dan teknik renang, faktor berdasarkan badan organisasi renang tingkat nasional dan internasional, dan faktor terhadap sarana dan prasarana pembelajaran renang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering berada pada kategori sangat tinggi sebesar 10%, artinya ada 1 siswa dari jumlah keseluruhan 10 siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan sangat tinggi terhadap pembelajaran renang, berikutnya diikuti pada kategori tinggi sebesar 10%, artinya ada 1 siswa dari jumlah 10 siswa yang mempunyai pengetahuan

yang tinggi terhadap pembelajaran renang, selanjutnya kategori sedang sebesar 30%, artinya ada 3 siswa dari 10 siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang terhadap pembelajaran renang, selanjutnya pada kategori rendah sebesar 20%, artinya ada 2 siswa dari 10 siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah terhadap pembelajaran renang, dan yang terakhir pada kategori sangat rendah sebesar 30% artinya ada 3 siswa dari 10 siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah terhadap pembelajaran renang.

Hasil dari analisis setiap faktor yaitu faktor pengetahuan terhadap macam macam pembelajaran gaya dan teknik dasar renang paling tinggi pada kategori sangat tinggi sebesar 40%, faktor terhadap badan organisasi renang tingkat nasional dan internasional pada kategori rendah sebesar 40%, dan faktor terhadap sarana dan prasarana pembelajaran renang pada kategori sangat rendah sebesar 60%.

Maka dari itu pengetahuan siswa satu dengan yang lain tidaklah sama, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Soekidjo Natoatmodjo (2007, p. 35) “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi (pendapat), hubungan sosial, dan pengalaman”.

Berdasarkan hasil analisis dan secara keseluruhan, dapat diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan rendah. Pada faktor pembelajaran macam macam gaya dan teknik renang ada 1 siswa (10%) pada kategori tinggi, 4 siswa (40%) pada kategori rendah, 5 siswa (50%) pada kategori sangat rendah. Pada faktor badan organisasi renang tingkat nasional dan

internasional, 1 siswa (10%) ada pada kategori sangat tinggi, 3 siswa (30%) ada pada kategori tinggi, 1 siswa (10%) pada kategori sedang, 4 siswa (40%) pada kategori rendah dan 1 siswa (10%) pada kategori sangat rendah. Pada faktor sarana dan prasarana pembelajaran renang, 4 siswa (40%) pada kategori tinggi, dan 6 siswa (60%) pada kategori sangat rendah, sehingga dari masing-masing faktor jawaban responden sangat beragam.

Beragamnya jawaban responden terhadap masing-masing faktor tersebut menyebabkan tingkat pengetahuan siswa secara umum rendah. Penyebabnya adalah pembelajaran renang pada siswa di SDN 105452 Bah Jering masih kurang dan perlu adanya peningkatan lebih lanjut khususnya pada pengetahuan dasar-dasar renang dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran berenang yaitu. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering secara keseluruhan semakin membaik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun peneliti berusaha memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan, bukan berarti tanpa kelemahan dan kekurangan. Berikut beberapa kekurangannya:

1. Saat mengumpulkan bahan penelitian, yaitu pada saat peneliti memberikan tes penelitian kepada responden, peneliti tidak dapat mengamati secara langsung apakah jawaban responden benar dan sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Dalam penelitian ini, pengumpulan data hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga mungkin rendahnya objektivitas dalam pelaksanaan tes.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Dari penelitian ini pengambilan data disimpulkan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara pada kategori “sangat tinggi” 10%, “tinggi” 10%, “sedang” 30%, “rendah” 20%, dan “sangat rendah” 30%.

B. Implikasi

Dari simpulan tersebut, maka didapat implikasi sebagai berikut:

1. Faktor yang kurang dominan harus diperhatikan dalam Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering 2023/2024, serta pemecahan faktor dan mencari solusi terhadap faktor-faktor tersebut, agar pengetahuan siswa tentang pembelajaran renang dapat meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, pendidik dan siswa bisa menjadi pertimbangan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

C. Saran

Beberapa hal yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar memperdalam ini mengenai Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering pada pembelajaran renang tahun 2023/2024.

2. Supaya penelitian kembali dilakukan mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pembelajaran renang SDN 105452 Bah Jering tahun 2023/2024.
3. Agar lebih mengawasi siswa pada waktu perolehan data untuk hasil efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang,S., Ermat. S, (2004). *Renang Kompetitif*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Adib, H. M. (2011). *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Divaperss.
- A, Partanto Pius & M. Dahlal Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Belajar Populer*. Surabaya: Arloka.
- Andri Aritianto, & Hartono, S. (2015). Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 355–360.
- Arifin, B. (2013). Pengembangan Gerak Dasar Renang Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1523>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armen, M. (2012). *Teori pembelajaran renang dasar*.
- Azizah, S. N. (2020). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Gerakan Dasar Renang di SDN Karangjati Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap MAnusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B.(2018). *Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom Revisi*. Bpsdm, 53(9),12.http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/03/0_0-KATA-KERJA-OPERASIONAL-KKO-EDISI-REVISI-TEORI-BLOOM.pdf
- Bramantha, H. (2023). Teknik Renang. *Eureka Media Aksara, September*, 1–61. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/564596-teknik-renang-macam-macam-gaya-dalam-ber-eb7a543c.pdf>
- Budiningsih, Annayanti. (2010). *Berenang Gaya Bebas*. Kudus: PT. Pura Barutama.
- Danim, Sudarman. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Danumurt. Hisyam. (2023). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di SDN 8 Suda Halmatera Tentang Gerakan Dasar Gaya Dada*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FINA. (2009-2013). *Peraturan dan Ketentuan Fasilitas Renang*. PRSI.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan* (Pertama ed). Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- G, Sarifin & Ilyas, M. (2009). Olahraga Berenang. *Renang*, 8(5), 55.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasmarita, S. (2021). *Perbandingan Pelampung Batang dan Pelampung Punggung terhadap Keterampilan Renang Gaya Bebas*. *Jpoe*, 3(2), 144–154. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i2.135>
- Kamtono, D. (1978). *Renang dan Metodik Untuk S-Go*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.
- Kebung, K. (2011). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kemdikbud. (2018). Permendikbud nomor NOMOR 37 TAHUN 2018 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Kurniawati, Nani. (2014). *Renang Itu Mudah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manullang, J. G. (2016). *Sejarah Teknik Dasar Renang Dan Peraturan Perlombaan Renang*. January 2016. <https://www.researchgate.net/publication/354783358>.

- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- Pratomo, T. B., & Yuwono, C. (2023). Survei Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga Bulutangkis, Renang, Tenis Meja di DISPAPOR Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 511–519. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i2.54505>
- Ridwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rogert. C. (1974). *Teori Perubahan Perilaku*. Psikologi. Amerika Serikat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo. (2005). *Faktor penting dalam pembelajaran renang anak sekolah dasar*. Cakrawala Pendidikan, 107–123.
- Subagyo. (2017). *Pendidikan olahraga renang dalam perspektif aksiologi*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Subagyo. (2018). *Belajar Berenang Bagi Pemula*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Sudirman, A. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, A., Lismadiana, & Ariffudin, I. (2023). Analisis Uji Kelayakan Start Block Olahraga Renang Menggunakan Sistem Alat Start Block Hydrolic Analysis of Feasibility Tests of Swimming Start Block Using Hydrolic Start Block Equipment System. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(2), 169–177.

- Sumarsan, Thomas. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. (2006). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, E. (2017). Pengembangan Tes Keterampilan Renang Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 146–165.
- Susanti, S. (2013). *Taksonomi Bloom (ranah cognitif, afektif, dan psikomotor) serta identifikasi permasalahan pendidikan di indonesia*.
- Thomas, David. G. (2007). *Renang Tingkat Mahir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah, B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. JAkarta: Bumi aksara.
- Williams, J.F. (1999) *Physical Education and Sport In A Changing Society*. Champaign Illinoios: Human Kinwtics.
- Yudha Prawira, A., Prabowo, E., & Febrianto, F. (2021). Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 300–308. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.995>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat Keterangan Validitas

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.
NIP : 198506092014041001
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Fransiska Sitorus
NIM : 20604224026
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Validator,



Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.
NIP 198506092014041001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Skripsi
Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth,

Bapak Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Keschatan

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi dengan ini
saya:

Nama : Fransiska Sitorus
NIM : 20604224026
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Kelas tentang Pembelajaran Renang
di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan,
Sumatera Utara

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan bab 1-3 beserta instrumen penelitiannya.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya
ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Validator,



Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.
NIP 198506092014041001

LAMPIRAN 2. Surat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 131/PJSD/VIII/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama	:	Fransiska Sitorus
NIM	:	20604224026
Program Studi	:	SI-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul	:	Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara.

Dengan hormat, mohon Bapak:

Nama	:	Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.
NIP	:	19850609 201404 1 001
Jabatan	:	Lektor
Departemen	:	Olahraga dan Kesehatan
Fakultas	:	Fakultas Vokasi

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Bapak diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 5 Agustus 2024
Koorprodi SI-PJSD

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

LAMPIRAN 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
E-mail: fik.uny.ac.id E-mail: humas_ilk@uny.ac.id

Nomor : B/532/UN34.16/LT/2024

25 Juni 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Kepala Sekolah, Sermi Rosdiana Lubis S.Pd
di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok
Merawan, Sumatera Utara

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Fransiska Sitorus
NIM : 20604224026
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TENTANG PEMBELAJARAN DASAR RENANG DI SDN 105452 BAH JERING, KECAMATAN DOLOK MERAWAN, SUMATERA UTARA
Waktu Uji Instrumen : 25 Juni - 5 Juli 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantumannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan : Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 4. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI NO. 105452 BAH JERING KECAMATAN DOLOK MERAWAN

Kode Pos: 20993

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 18.11.11.13/421.2/07 /2024

Kepala SD Negeri No. 105452 Bah Jering Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Fransiska Sitorus
Nim	:	206004224026
Jurusan	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar S1
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir	.	Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452 Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara

Benar-benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 105452

Bah Jering Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai dengan judul :

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Pembelajaran Renang di SDN 105452

Bah Jering, Kecamatan Dolok Merawan, Sumatera Utara

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bah Jering,



LAMPIRAN 5. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHragaan DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa	:	Fransiska Sitorus
Dosen Pembimbing	:	Abdu Mafjudin Alm.
NIM	:	20004224026
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA	:	Tingkat Pengembangan Siswa Kelas V Lentang Perselejariyan Zenang
		di sogn 105452 Bakti Jaya, kecamatan Dolok Merawan, sumatera Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	Mei / 2023	Judul Skripsi	Ada Revisi	
	26 Maret / 2024	Bab 1 - Bab 3	Ada Revisi	
	28 Mei / 2024	Instrumen Penelitian	Ada Revisi	
	7 Juni / 2024	metode penelitian	Ada Revisi	
	25 Juni / 2024	Hasil penelitian	Ada Revisi	
	8 Juli / 2024	Uji Validitas Penelitian	Ada Revisi	
	19 Juli / 2024	Revisi Hasil Penelitian	Ada Revisi	
	23 Juli / 2024	Revisi kesimpulan	Ada Revisi	
	1 Agustus / 2024	Revisi Abstrak	Ada Revisi	

Mengetahui
Koord.Prodi S1 PJSD

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Mahasiswa,

Fransiska Sitorus
NIM. 20004224026

LAMPIRAN 6. Instrumen Penelitian

Instrumen Test Tingkat Pengetahuan Pembelajaran Renang

Identitas responden:

Nama:

Kelas:

Sekolah:

Petunjuk umum

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab!
2. Jumlah soal ada 20 butir soal pilihan ganda
3. Pilih salah satu jawaban dan beri tanda (x) pada huruf a, b, c, dan d dilembar jawaban yang sudah disediakan.

Selamat mengerjakan

1. Menambah tinggi badan, melatih pernapasan, dan menguatkan otot merupakan bagian renang dari aspek
 - a. Manfaat
 - b. Pengertian
 - c. Tingkat
 - d. Teknik
2. Ada empat gaya dalam olahraga renang. Di bawah ini yang termasuk dalam gaya dasar renang adalah gaya...
 - a. Bebas, katak, punggung, kupu kupu
 - b. Kupu kupu, bebas, punggung, dada
 - c. Bebas, punggung, kepala, katak
 - d. Kepala, punggung, dada, bebas
3. Gaya renang yang gerakan tungkai nya mirip dengan gerakan kaki katak, merupakan gaya ...
 - a. Dada
 - b. Kupu kupu
 - c. Bebas
 - d. Punggung
4. Gerakan lengan pada gaya dada dilakukan dengan...
 - a. Lurus ke samping
 - b. Putar kedua lengan secara bergantian
 - c. Tangan bergantian ke depan dan belakang
 - d. Kedua lengan dibuka dengan telapak menghadap ke luar

5. Gerakan tungkai pada renang gaya dada adalah...
 - a. Naik turun
 - b. Dipukulkan ke air
 - c. Kaki didorong ke arah dalam
 - d. Telapak kaki bergerak naik turun
6. Kedua tungkai digerakkan naik turun bergantian antara kanan dan kiri. Gerakan kaki dilakukan hingga paha kaki. Merupakan teknik dari gaya...
 - a. Gaya bebas
 - b. Gaya punggung
 - c. Gaya kupu kupu
 - d. Gaya dada
7. Ketika kita berenang dan menggunakan gaya bebas, saat mengambil napas posisi wajah menghadap ke...
 - a. Depan
 - b. Samping
 - c. Kebawah
 - d. Atas
8. Saat mengambil pernapasan dengan cara mengangkat kepala kearah depan, pandangan melihat kearah depan sehingga mulut ke luar dari permukaan air merupakan teknik pernapasan dari gaya...
 - a. Bebas
 - b. Punggung
 - c. Dada
 - d. Kupu kupu
9. Jelaskan posisi tangan saat melakukan gerakan meluncur pada waktu start...
 - a. Berada lurus dibelakang kepala
 - b. Berada lurus didepan kepala
 - c. Berada lurus samping kepala menempel telinga
 - d. Berada di samping menghadap kaki
10. Pada saat pengambilan napas dengan menggunakan gaya dada, posisi kepala yang benar berada di...
 - a. Ke bawah
 - b. Ke depan
 - c. Ke samping
 - d. Ke atas
11. Dalam sejarah, renang memiliki Organisasi renang tingkat dunia, apa nama pertama organisasi renang tersebut ...
 - a. FINA

- b. PBI
 - c. FIFA
 - d. SNI
12. Organisasi renang dunia tersebut, didirikan pada tahun
- a. 1880
 - b. 1890
 - c. 1909
 - d. 1908
13. Organisasi renang dunia mengalami perubahan sebutan sampai saat ini, apa nama organisasi renang dunia saat ini...
- a. FINA
 - b. IOC
 - c. PON
 - d. WORLD AQUATICS
14. Pada tahun berapa organisasi renang dunia berganti nama...
- a. 2023
 - b. 2021
 - c. 2020
 - d. 2019
15. Indonesia juga memiliki organisasi renang, apa nama organisasi renang indonesia saat ini...
- a. PBSI
 - b. Akuatik Indonesia
 - c. PRSI
 - d. PON
16. Dalam perlombaan renang, berapa ukuran panjang dan lebar kolam renang yang sesuai dengan spesifikasi internasional...
- a. Panjang 20m dan lebar 10m
 - b. Panjang 35m dan lebar 15m
 - c. Panjang 40m dan lebar 15m
 - d. Panjang 50m dan lebar 25m
17. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam renang salah satunya adalah pakaian renang, apa ciri ciri pakaian renang yang baik untuk digunakan...
- a. Terbuat dari kain rajut
 - b. Baju renang berbahan elastis
 - c. Baju renang berbahan kaos
 - d. Pakaian yang berbahan jeans
18. Diantara alat alat renang yang anda ketahui, alat mana yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan...

- a. Kaki katak
 - b. Kaca mata renang
 - c. Papan pelampung
 - d. Baju renang
19. Dibawah ini yang termasuk dari sarana olahraga renang adalah..
- a. Baju renang, kaki katak, kolam renang
 - b. Kolam renang, papan seluncur, baju renang
 - c. Kacamata renang, kaki katak, papan pelampung
 - d. Balok start, kolam renang, papan pelampung
20. Dibawah ini yang termasuk prasarana olahraga renang adalah...
- a. Balok start, kolam renang, penutup kelapa
 - b. Kaki katak, balok start, papan pelampung
 - c. Pelampung, kacamata renang, kolam renang
 - d. Kolam renang, balok start, tali lintasan

LAMPIRAN 7. Data Penelitian

no. responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6
2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9
3	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15
4	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	6
5	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8
6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4
7	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4
9	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11

LAMPIRAN 8. Tabel Rangkuman Setiap Faktor

1. Faktor Macam Macam Gaya dan Teknik dalam Pembelajaran Renang

no. responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3
3	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7
4	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3
5	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3
6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
7	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4
10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
jumlah	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	

2. Faktor Organisasi Renang Tingkat Nasional dan Internasional

no. responden	11	12	13	14	15	jumlah
1	1	0	1	1	0	3
2	0	0	1	0	1	2
3	1	1	1	0	1	4
4	0	0	1	0	1	2
5	1	1	1	0	1	4
6	0	0	1	0	0	1
7	1	0	0	1	0	2
8	0	1	0	0	1	2
9	0	1	1	1	1	4
10	1	1	1	1	1	5
jumlah	5	5	8	4	7	

3. Faktor Sarana dan Prasarana Pembelajaran Renang

no. responden	16	17	18	19	20	jumlah
1	0	1	0	0	0	1
2	1	1	1	1	0	4
3	0	1	1	1	1	4
4	0	0	0	0	1	1
5	0	0	1	0	0	1
6	0	0	1	0	0	1
7	0	0	0	0	0	0
8	0	1	0	0	0	1
9	1	1	1	1	0	4
10	1	1	1	0	1	4
jumlah	3	6	6	3	3	

LAMPIRAN 9. Data Hasil Analisis Uji Validasi

Butir soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 01	0.389	0.361	VALID
Soal 02	0.508	0.361	VALID
Soal 03	0.594	0.361	VALID
Soal 04	0.502	0.361	VALID
Soal 05	0.537	0.361	VALID
Soal 06	0.377	0.361	VALID
Soal 07	0.411	0.361	VALID
Soal 08	0.539	0.361	VALID
Soal 09	0.631	0.361	VALID
Soal 10	0.421	0.361	VALID
Soal 11	0.575	0.361	VALID
Soal 12	0.435	0.361	VALID
Soal 13	0.418	0.361	VALID
Soal 14	0.365	0.361	VALID
Soal 15	0.418	0.361	VALID
Soal 16	0.539	0.361	VALID
Soal 17	0.443	0.361	VALID
Soal 18	0.381	0.361	VALID
Soal 19	0.505	0.361	VALID
Soal 20	0.405	0.361	VALID

LAMPIRAN 10. Data Hasil Analisis Uji Reliabilitas

nilai cronbach alpha	0.816
Standar	0.60
Keterangan	reliabel

LAMPIRAN 11. Dokumentasi Penelitian

